

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Maju mundurnya, jatuh bangunnya sebuah Negara terletak pada system pendidikan yang ditegakkan. Apakah strategi tersebut sudah mengarah pada tujuan yang hendak dicapai atautkah belum. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar mengisi intelek anak didik saja, akan tetapi pencapaian pribadi yang bermoral dan berakhlaqul karimah. Sebab hanya dengan pribadi yang tertata lahir dan batin sajalah yang akan mampu mewujudkan cita-cita bangsa.

Suatu hal yang perlu diperhatikan adalah banyak hal yang melatar belakangi gagalnya system pendidikan agama dalam bentuk dan mengarahkan menuju pribadi yang bermoral, diantaranya adanya factor dikotomi ilmu yang mengakibatkan kegagalan dalam merumuskan prinsip-prinsip pendidikan agama. Sehingga tindak criminal merajalelam, kenakalan remaja meningkat, anak-anak semakin terlantar, terutama dalam lingkungan broken home. Peserta didik semakin kehilangan jati diri dan semakin menjauh dair fitrahnya.

Masalah selanjtunya terkait dengan pengembangan suatu mekanisme pembangunan pendidikan agama Islam, baik menyangkut system planning maupun system pelaksanaan. Dalam tingkat rumusan tersebut sangat

mempengaruhi proses pembaharuan system pendidikan serta pembelajaran pendidikan agama secara menyeluruh dan terpadu. Seiring dengan proses tersebut, banyak permasalahan terkait dengan perubahan nilai – nilai seluruh aspek kehidupan masyarakat sehingga dalam konteks proses pendidikan agama Islam muncul banyak problem kehidupan bangsa dan masyarakat. Kesemuanya itu kuncinya adalah control orang tua di rumah dan pendidik di sekolahnya yang perlu diperketat.

Di balik itu semua, pemerintah mengalami banyak permasalahan berat, baik menyangkut system, mekanisme, mutu, daya tampung, ketimpangan horizontal, vertical dan sebagainya sehingga terjadi kemerosotan mutu dan kualitas pendidikan, karena banyak sekolah tanpa memperhatikan strategi dan system pembelajaran nilai-nilai ajaran Islam yang harus dipenuhi. Hal ini secara realitas menyatakan bahwa hasil UAS terakhir (2009) jelas representative, yang mengakibatkan keprihatinan mendalam dalam dunia pendidikan nasional. Baik dari segi kualitas daya intelektual maupun kualitas kepribadian yang tidak memperhatikan nilai-nilai moral agama.

Karena itu penulis, mengarahkan kajiannya pada pembelajaran agama Islam sebagai upaya pemahaman system yang di pandang kurang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman serta kinerja kerja pendidik yang kurang komitmen dan kreatif. Dalam hal ini, pendidikan Islam berfungsi sebagai penyatu penguat dan penggerak sosio cultural dalam rangka untuk menciptakan

stabilitas bangsa melalui pembentukan moral dan akhlaqul karimah dengan maksud terciptanya pribadi yang tertata baik lahir maupun batin. Sehingga nilai-nilai ajaran Islam yang telah diabaikan dalam dunia pendidikan, pembelajaran agama Islam dan sebagaimana, perlu dikonstruksi kembali, agar mengena pada sasaran.

Kaitannya dengan ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Penelitian yang difokuskan pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan harapan maupun merumuskan inovasi-inovasi dunia pendidikan yang tepat menurut ajaran Islam yang baik dan benar.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat ditarik berbagai permasalahan. Adapun permasalahan yang perlu jalan keluar oleh penulis adalah :

1. Bagaimana materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul ?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul ?
3. Apa saja factor pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul ?

4. Apa saja factor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhamamdiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul ?

### **C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul.
- b. Untuk menelaah, mengetahui dan menganalisis factor apa saja yang menjadi penghambat dan factor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini dapat berguna untuk melengkapi informasi mengenai eksistensi dari salah satu Sekolah Dasar yang berada di Indonesia. Terutama mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diimplementasikan oleh guru agama Islam di SD Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul, dapat sebagai masukan untuk dijadikan instropeksi, mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam selama ini yang telah direalisasikan, sehingga mencapai kesadaran untuk merubah meperbarui proses pembelajaran yang perlu diperbaiki demi perkembangan yang lebih spektakuler.
- 2) BAgi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, penelitian ini sangat bermanfaat untuk dijadikan bahan masukan sebagai bahan perbandingan tentang berbagai sistem pendidikan terutama tentang pembelajaran yang terkandung di dalamnya yang berhasil diterpkan sebagai pembelajaran terhadap anak didik.
- 3) Bagi Departemen Agama Republik Indonesia pada khususnya dan bagi Departemen Pendidikan pada umumnya, bahwa mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan bangsa Indonesia sehingga dapat memperkecil jurang pemisah antara pendidikan umum dan agama yang selama ini terkesan terkotak-kotak. Dengan harapan antara pendidikan umum dan agama seiring sejalan, saling mendukung dan melengkapi bukan bersebarangan.
- 4) Bagi para pembaca dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang eksistensi serta yang berkaitan dengan pembelajaran

pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari di Kabupaten Gunungkidul.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Walaupun banyak tulisan mengenai pendidikan Islam dan penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama Islam, namun belum ada kajian khusus mengenai pembelajaran pendidikan yang bersifat lapangan seperti yang penulis teliti.

Adapun kajian terdahulu di antaranya adalah buku karangan Armai Arief tentang Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, pembahasannya memuat tentang upaya-upaya pengembangan ilmu dan metodologi pendidikan Islam, yang disusun berdasarkan kurikulum, dengan menggunakan berbagai macam strategi pendidikan agar mengenai sasaran pendidikan.

Guru profesional dan Implementasi Kurikulum oleh Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, dalam karya tersebut mencoba mengangkat profesi guru yang sangat berpengaruh di dalam menentukan, mengantarkan kualitas didik. Lebih lanjut dikupas mengenai implementasi Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam strategi belajar mengajar.

Buku yang dikeluarkan Departemen Agama Republik Indonesia tentang Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, mengenai pedoman yang harus dipegang oleh guru agama Islam dalam proses pendidikan, agar mempunyai acuan yang jelas sehingga diharapkan guru agama mampu memahami tentang tugas, hak dan kewajibannya sebagai guru, pegawai negeri serta anggota masyarakat, menuju

pada guru yang mampu member suri tauladan pada anak didik khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Muchtar dalam bukunya tentang Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menawarkan sebuah pemikiran baru mengenai desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai, guna menjawab berbagai tuntutan perubahan zaman yang begitu kompleks, oleh karena itu dalam buku ini member solusi alternative dalam rangka turut memikirkan dan memberikan tuntutan praktis dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Indonesia, sehingga diarahkan untuk dijadikan pegangan bagi guru agama serta yang berkompeten dalam bidang pendidikan.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, merupakan buku terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang diketuai oleh tim materi Achmad Djazuli, dengan tujuan memberikan informasi kepada para guru Pendidikan Agama Islam mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD). Agar wawasan para guru lebih luas yang berpengaruh pada perilaku keguruan sehari-hari. Disamping itu juga dibahas lebih lanjut, pedoman guru agama dalam pembentukan kepribadian siswa.

### **E. Kerangka Teoritik**

#### **1. Strategi Pembelajaran**

Dalam buku Pokjada DIY bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai cara dalam melakukan kegiatan belajar agar sesuai dengan tujuan yang telah

direncanakan (Pokjada Propinsi DIY, Modul Penyetaraan DII GPAI, 1992, p.94).

Strategi dalam hal ini juga bisa diartikan dengan “metode” yang artinya adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan (M.Arifin, Almu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, p.61). Juga bisa diartikan cara yang teratur dan terpikir baik – baik untuk mencapai maksud (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, p.652). Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pelajaran.

Disisi lain strategi dapat diartikan system, yang berarti perangkat unsure yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas dan sebagainya.

Dengan kata lain adalah suatu cara untuk mencapai tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.Cit., p.950). Dalam hal ini system pendidikan Islam adalah seperangkat unsure yang terdapat dalam pendidikan yang berorientasi pada ajaran Islam yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan dalam mencapai tujuan yaitu terbentuknya pribadi yang sholeh, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa strategi dapat diartikan dengan sebuah metode dan sebuah system. Yang pada intinya adalah suatu cara pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Islam, sesuai



dengan yang direncanakan. Sehingga pengertian strategi lebih lanjut dapat dipahami sebagai perbuatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang menyangkut karakteristik yang lebih abstrak.

Oleh karenanya strategi pembelajaran cakupannya lebih luas lagi, tidak sebatas sebagai sarana akan tetapi menyangkut pendekatan dan sebagainya.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia – manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Allah serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunah Rasul (Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Ciputat Pres, Jakarta, 2002, p.16). Tujuan pendidikan Islam dalam konteks ini adalah terciptanya insane kamil yang bermanfaat di dunia dan akhirat, melalui pribadi yang tertata baik lahir maupun batin.

Pendidikan Islam pada umumnya mengacu pada al-tarbiyah, alta'adib dan al-ta'lim. Namun dalam praktek pendidikan digunakan istilah al-tarbiyah. Walaupun pada dasarnya mempunyai kesamaan makna, yang berarti tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya (Ibnu Abdullah Muhammad bin Al-Ansyary Al-Qurthubiy, Tafseir AL-Qurthubiy Juz I Dar Al-Sva'biy. Kairo. t.t. p.120).

Secara filosofi mengisyaratkan bahwa proses pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai “pendidik” seluruh ciptaan-Nya terutama manusia. Karena kata al-tarbiyah berasal dari kata rabba-yarba, rabiya-yarba dan rabba-yarabbu.

Pendidikan dapat dipertegas melalui pemahaman firman Allah surat Al-Isra' ayat 24 :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : “Wakai Tuhanku !, sayangilah keduanya sebagaimana bereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”. (QS. Al-Israa' : 24 )

( Depag, 2004, hal : 387 )

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam meruapakan usaha guru bidang studi agama Islam untuk mengarahkan, membimbing siswa agar mampu memahami, meyakini kebenaran ajaran Islam sebagai agama yang dipeluknya dan dapat menggunakannya sebagai pedoman hidup demi amal perbuatan sehari-hari berhubungan kepada Allah maupun kepada sesama manusia menuju pribadi yang tertata baik lahir maupun batin demi kebahagiaan di dunia dan akhirat

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Kajian penelitian ini bersifat lapangan. Untuk itu penelitian yang dilakukan tidak lepas dari bergai data yang diperoleh berdasarkan penelitian di lapangan, sehingga penelitian ini memakai paradigm kualitatif. Dalam hal ini, kajian diupayakan mendasar, mendalam berorientasi pada proses studi di atas akasus tunggal, suatu hal yang berdasarkan pada asumsi adanya ralitas dinamik sehingga jenis penelitian ini adalah studi kasus.

Walaupun demikian, tinjauan dan analisis permasalahan yang dibahas juga menggunakan konsep dan temuan berbagai disiplin keilmuan yang terarah. Untuk mendukung hasil dari yang digunakan naskah dan dokumen yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, agar memperoleh hasil yang obyektif.

### **2. Subjek Penelitian**

Penelitian ini merupakan lapangan yang mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri Srowolan Pakem Sleman Yogyakarta. Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh tujuan, cara pertama yang digunakan setelah menvelediki memperhitungkan kewaiaran ditinjau dari tuiuan serta

a. Populasi

Populasi adalah obyek dari sebuah penelitian yang merupakan sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Dapat dikatakan bahwa populasi berarti keseluruhan obyek yang hendak diminta informasinya, sehingga penulis akan memperoleh informasi tentang permasalahan yang hendak diteliti sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu yang menjadi subyek penelitiannya adalah :

1) Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari

Dari Kepala Sekolah diharapkan untuk memperoleh data tentang :

- ✓ Letak Geografis
- ✓ Sejarah berdirinya
- ✓ Sarana dan fasilitas
- ✓ Peningkatan professional guru

2) Guru Agama Islam Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari

Dari guru agama diharapkan memperoleh data tentang materi Pendidikan Agama Islam dan berbagai pembelajaran yang digunakan.

3) Para Murid Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari

Dari murid diharapkan memperoleh data tentang minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam

4) Ustadz kurikuler Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari

Dari ustadz – ustadz kurikuler diharapkan memperoleh data tentang pembelajaran menulis dan membaca Al-Qur'an.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, dalam artian bahwa orang yang dijadikan populasi sesuai dengan bidangnya, sehingga dapat memperoleh data yang harus valid tidak simpang siur.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas cirri-ciri, sifat – sifat, karakteristik tertentu yang merupakan cirri-ciri pokok populasi.
- 2) Subyek yang diambil, sebagai sampel benar – benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung cirri – cirri yang terdapat pada populasi ( Key Subject ).
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Dalam hal ini. permasalahan yang akan diteliti, terkait dengan pembahasan yang akan diajukan kepada populasi sesuai bidangnya, yaitu kepada guru agama Islam ( sebagai sampel ) Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari dengan pengajuan pertanyaan sebagai berikut :

- a) Materi pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b) Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c) Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data pada pembahasan skripsi ini adalah :

#### **a. Metode Interview**

Adalah suatu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis yang berdasarkan pada penelitian. Sedangkan menurut P. Joko Subagyo interterview adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung, dengan mengungkapkan pertanyaan – pertanyaan pada para responden, wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan para responden dan kegiatan dilakukan secara lisan.

Dalam hal ini pemberi informasi adalah :

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Para guru agama Islam Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari
- 3) Para siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari
- 4) Para ustadz kurikuler Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari

Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpinpin artinya pemberi informasi diberi kebebasan

untuk menjawab pertanyaan, tetapi masih terikat pada pertanyaan yang penulis ajukan. Hal ini relevan dengan pendapat Kartini Kartono bahwa metode interview adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu antara pencari informasi dengan pemberi informasi. Interview merupakan wawancara langsung kepada pemberi informasi, mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, untuk diminati keterangan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Untuk menghindari informasi yang tidak benar, maka peneliti harus mengecek dengan jalan mengajukan pertanyaan yang serupa atas informasi yang diperolehnya. Penulis menggunakan metode ini alasannya adalah :

1. Jawaban yang kurang jelas dapat minta dijelaskan kembali.
2. Hasilnya dapat langsung diketahui.
3. Dapat mengontrol relevan atau tidak antara hasil interview dengan realitas yang ada.

b. Metode Observasi

Adalah pengamatan dan pencatat dengan sistematis fenomena – fenomena yang diselidiki. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung pada obyek penelitian seperti gambaran Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonosari, sarana dan prasarana, struktur sekolah, sistem pendidikan dan sebagainya.

Pertimbangan penulis menggunakan metode ini adalah :

- 1) Melengkapi data yang kurang lengkap, ketika mengadakan interview.
- 2) Memperkuat data yang akurat yang diperoleh dari interview.

c. Metode Dokumentasi

Adalah suatu cara untuk mencari data tentang catatan berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, perkembangan sekolah, sistem pendidikan yang didokumentasikan serta data lain yang berkaitan dengan pembahasan yang penulis teliti. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah :

- 1) Data yang diperoleh lebih terjamin kebenarannya, karena metode ini bersifat autentik.
- 2) Dengan menggunakan metode ini lebih mudah mengoreksi apabila terjadi kesalahan.

d. Analisis Data

Analisis Data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca sehingga mudah dipahami bagi yang membacanya. Proses tersebut melalui reduksi data dengan cara dirangkum, diseleksi, kemudian dibawa ke dalam kategori yang diarahkan pada permasalahan yang akan dibahas. sehingga dari data yang diperoleh, dianalisis penulis



sesuai dengan metode yang digunakan, agar memperoleh pemahaman sesuai dengan tujuan penelitian.

Oleh karena itu, analisis data dalam hal ini bersifat tentative, dimaksudkan agar memperoleh data yang berkualitas. Untuk itu, dalam hal ini, menggunakan metode analisis kualitatif yaitu analisis dan interpretasi yang dilakukan secara kritis. Dengan teknik deskripsi fenomenologik, yang kemudian menginterpretasikan hasil penelitian, sesuai dengan kerangka teori, agar memperoleh hasil yang obyektif.

#### **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 4 bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian. Dalam bab pendahuluan ini, dimaksudkan untuk mengantarkan pada pembahasan dan duduk permasalahannya.

Bab II Deskripsi Umum Sekolah Dasa Muhamadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul, struktur sekolah, formasi sekolah, data murid, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa. Karena penelitian bersifat lapangan maka menjadi penting untuk diungkapkan gambaran umum Sekolah Dasar Muhamadiyah Kabupaten Gunungkidul, sebab sekolah tersebut menjadi sentral dan penelitian skripsi ini, sehingga harus diketahui keberadaannya.

Bab III Strategi Pendidikan Agama Islam, membahas tentang materi pokok Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan faktor penghambat. Karena diangkat dari pembicaraan tentang pendidikan agama Islam, maka perlu mengarahkan kajiannya pada judul pokok penulisan skripsi ini, apakah sudah relevan dengan nilai ajaran Islam atau belum.

Bab IV Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup. Dalam bab ini dimaksudkan agar mengetahui secara global inti dari pembahasan skripsi, sehingga dapat dilihat, dipahami secara jelas keseluruhan skripsi yang dijadikan rumusan masalah yang jawabannya disimpulkan dalam bab ini